

Edward G. Brown

Sir Thomas Adams Professor Bahasa Arab dan kebudayaan timur di Universitas Cambridge.

- "...sebuah kenangan akan lapangan bersimbah darah, Karbala, tempat seorang cucu Rasul Allah gugur karena siksaan kehausan dan kepungan kaki tangan pembunuhnya, yang semula mampu membangitkan emosi terdalam dan perasaan penghormatan agung bagi mereka yang gugur karena teraniaya, telah menyusut hingga menjadi sesuatu yang tidak diperhatikan." [A Literary History of Persia, London, 1919, h. 227]

★ ★ ★ ★ ★

Ignaz Goldziher

(1850-1921) Ahli Kebudayaan Timur terkemuka dari Hungaria.

- "Sejak tragedi menyedihkan di Karbala, catatan sejarah keluarga ini hanya berisi serangkaian penderitaan dan siksaan yang tanpa putus. Tragedi itu diceritakan dalam bentuk puisi dan prosa dengan gaya kesyahadaan yang kental – yang merupakan kekhasan orang Syiah. – dan juga dijadikan tema untuk setiap acara berkumpul kaum Syiah pada sepertiga pertama bulan Muharam, yaitu hari kesepuluhnya (Asyura) yang terus diperingati sebagai hari tragedi Karbala. Kejadian mengerikan tersebut juga terus disajikan pada hari peringatan itu secara dramatis (ta'ziya). 'Hari-hari perayaan kami adalah hari berkabung kamu,' Begitulah yang disarikan dalam sebuah puisi karya seorang tokoh Syiah ketika mengenang banyak *mihan* dari keluarga Rasul. Menangis dan berduka karena kekejian dan siksaan yang dialami oleh keluarga Ali, dan berkabung untuk para syuhada: ini semua dilakukan oleh penganut setia dan tidak dapat mereka tinggalkan. Bahkan ungkapan 'Lebih mengharukan daripada airmata Syiah' pun menjadi pepatah Arab." [Introduction to Islamic Theology and Law, Princeton, 1981, h. 179]

★ ★ ★ ★ ★

Edward Gibbon

(1737-1794) Sejarawan besar Britania Raya pada masanya.

- "Walau sudah lama sekali masa dan situasi tragis kematian Husain di Karbala, tetap saja peristiwa tersebut akan menggugah rasa haru pembacanya, sekali pun yang berperasaan paling dingin." [The Decline and Fall of the Roman Empire, London, 1911, jilid 5, h. 391-2]

Untuk tahu lebih banyak tentang Imam Husayn dan tragedy Karbala,
kunjungi:

<http://al-islam.org/faq/>

v1.0

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.

(Quran 3:169)

Apa Kata Tokoh Non-Muslim tentang...

Husayn

PENERUS KETIGA NABI MUHAMMAD

(Salawat dan Salam atas Mereka Berdua)

Imam Husayn adalah cucu Nabi Muhammad saw. yang syahid karena kekuatan jahat despotisme. Inilah kumpulan kutipan singkat tentang beliau dari pendapat berbagai tokoh terkemuka non-Muslim di seluruh dunia.

Peter J. Chelkowski

Profesor Studi Timur Tengah, Universitas New York.

- "Husain berangkat dari Mekah bersama keluarga dan sahabatnya yang berjumlah sekitar tujuh puluh pengikut. Tapi di Karbala mereka ditangkap dalam sebuah penyerangan yang diperintahkan oleh khalifah, Yazid. Walaupun sudah pasti akan kalah, Husain tetap menolak untuk menyerah. Dikelilingi banyak pasukan musuh, Husain dan sahabatnya bertahan tanpa air selama sepuluh hari di gurun panas Karbala. Akhirnya Hussein, orang-orang dewasa serta beberapa anak laki-laki dari keluarga dan sahabatnya tewas dihujani anak panah dan tertebas pedang pasukan tentara Yazid; wanita dan anak-anak yang tersisa ditawan oleh Yazid di Damaskus. Sejarahwan terkemuka, Abu Raihan al-Biruni menyatakan; "...kemudian tentara-tentara itu menyalakan api untuk membakar perkemahan mereka sementara tubuh mereka diinjak-injak kaki kuda pasukan itu; disepanjang sejerah peradaban manusia belum pernah tercatat kekejaman serupa itu." [Ta'ziyeh: Ritual and Drama in Iran, New York, 1979, h. 2]

★ ★ ★ ★ ★

Simon Ockley

(1678-1720) Profesor Bahasa Arab di Universitas Cambridge.

- "Kemudian Husain menaiki kudanya, lalu mengeluarkan Alquran dan meletakkannya di depannya. Lalu ia bicara kepada pengikutnya untuk mengajak mereka melaksanakan kewajiban. Ia menambahkan doa: 'Ya Tuhan, Kaulah tempatku bersandar dalam menghadapi segala masalah, dan penolongku dalam kesengsaran!'... Ia kemudian mengingatkan mereka akan kemuliaan, kekuasaan, dan derajat yang disandanginya sebagai keturunan Rasul. Ia berkata: "Dibandingkan dengan diri kalian, aku tidaklah lebih baik dari kalian; aku yang putra dari putri nabi kalian, Ali adalah ayahku, Jafar dan Hamzah, pemimpin para syuhada, adalah paman-pamanku; dan Rasulullah saw bersabda, baik aku dan saudaraku adalah pemimpin kaum muda penghuni surga. Jika kalian mempercayaku. Aku bersumpah apa yang kukatakan benar. Aku tidak pernah berdusta, karena aku tahu Tuhan benci kebohongan. Jika kalian tidak percaya padaku, tanyakanlah pada para sahabat Rasulullah [ia kemudian menyebutkan nama-nama mereka] dan mereka akan mengatakan hal yang sama. Ia menjawab, 'Tuhan melarangku untuk menyerah kepada tiran-tiran itu. Tuhan, Rasul-Nya dan leluhurku membuktikan itu. Aku berlindung kepada Tuhan dari setiap tirani yang tidak percaya pada hari perhitungan.'" [The History of the Saracens, London, 1894, h. 404-5]

★ ★ ★ ★ ★

Reynold Alleyne Nicholson

(1868-1945) Sir Thomas Adams Professor Bahasa Arab di Universitas Cambridge.

- "Husain jatuh, tertembus anak panah, sementara semua pengikut setianya yang berani tewas terluka parah karena pedang. Tradisi pengikut Muhammad yang bermusuhan dengan dinasti Umayyah, menganggap Husain sebagai seorang syuhada dan Yazid adalah pembunuhnya." [A Literary History of the Arabs, Cambridge, 1930, h. 197]

★ ★ ★ ★ ★

Robert Durey Osborn

(1835-1889) Mayor di Bengal Staff Corps.

- "Husain memiliki putra bernama Abdullah, baru setahun usianya. Dia menemani ayahnya dalam perjalanan mengerikan. Tersentuh oleh tangisannya, beliau memeluk bayinya dan menangis. Tiba-tiba sebatang anak panah menembus telinga bayi itu hingga meninggal dunia di dalam pelukan ayahnya. Husain meletakkan jasad mungil itu di tanah. 'Kita dari Allah, dan kepada-Nya kita kembali!' dia menangis; 'Ya Tuhan, kuatkan aku untuk menghadapi musibah ini!' Nyaris pingsan karena kehausan dan lemah karena luka-lukanya, Husain terus bertempur dengan gagah berani, menebas mati beberapa orang musuhnya Tetapi akhirnya ia ditebas dari belakang dan sebatang tombak menancap pada punggungnya hingga ia rubuh ke tanah; begitu pelakunya menarik senjatanya putra Ali yang malang itu pun gugur. Kepalanya ditebas; dan segera diinjak-injak kaki kuda musuhnya. Keesokan harinya perempuan dan anak-anak dibawa ke Kufah. Jasad Husain dan pengikutnya ditinggal tak terkubur di tempat mereka jatuh. Selama tiga hari, jasad terbakar matahari dan basah oleh embun malam, lalu disantap oleh burung nasar dan hewan lainnya; penduduk setempat dan orang-orang yang tinggal di dekat Karbala merasa iba melihat keadaan mengenaskan jasad cucu Rasul, disantapa oleh hewan-hewan kotor di lapangan. Tanpa memperdulikan rasa takut mereka terhadap Ubaidallah, mereka mengebumikan syuhada itu dan teman-temannya." [Islam Under the Arabs, Delaware, 1976, h. 126-7]

★ ★ ★ ★ ★

Sir William Muir

(1819-1905) Negarawan dan ilmuwan Skotlandia. Menduduki jabatan Menteri Luar Negeri di pemerintahan India sekaligus seorang Gubernur Letnan di Profinsi Baratlaut"

- "Tragedi Karbala tidak saja menentukan nasib kekhalifahan tetapi juga kerajaan umat Muhammad lama setelah Kekhalifahan melemah dan akhirnya menghilang.." [Annals of the Early Caliphate, London, 1883, pp. 441-2]